

Pelestarian Jamu sebagai Pengobatan Tradisional Asli Indonesia melalui P5

**Weka Sidha Bhagawan^{1*}, Hendra Erik Rudyanto², Taufik Hidayat Eko Yunianto²,
Puguh Jayadi³, Muh Nur Luthfi Azis³, Rihan Mustafa Zahri⁴**

¹Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun

⁴Program Studi D3 Manajemen Pajak, Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: weka.sidha@unipma.ac.id

Abstrak: Abdimas ini merupakan upaya pelestarian Jamu sebagai pengobatan tradisional asli Indonesia melalui pendekatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dilakukan di SMP Negeri 2 Donorojo, Pacitan, abdimas melibatkan 32 peserta guru. Evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman para guru tentang konsep dan manfaat Jamu. Hasil *post-test* menunjukkan skor rata-rata yang jauh lebih tinggi, mencapai 95,38, dibandingkan dengan skor *pre-test* sebesar 45,76. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang Jamu, memberikan manfaat bagi para guru, serta berpotensi besar dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

Kata kunci: *Jamu; Pengobatan tradisional; P5; Profil Pelajar Pancasila*

Received 19 April 2024; **Accepted** 10 Juli 2024; **Published** 20 Juli 2024

Citation: Bhagawan, W.S, Rudyanto, H.E, Yunianto, T.H.E, Jayadi, P, Azis, M.N.L, Zahri, R.M. (2024). Pelestarian Jamu sebagai Pengobatan Tradisional Asli Indonesia melalui P5. *Edu-Dharma*, 3(1), 25 – 33.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Penggunaan tumbuhan dalam praktik pelayanan kesehatan primer telah berlangsung sejak zaman kuno (Bhagawan, Annisa, et al., 2021; Bhagawan, Atmaja, et al., 2017; Bhagawan, Barsyaif, et al., 2021; Bhagawan, Prajogo, et al., 2017; Hanifah et al., 2023; Katazi et al., 2023; Khansa et al., 2023; Maynita et al., 2023). Penerapan tumbuhan dalam konteks pengobatan telah melintasi berbagai generasi, menghasilkan pengetahuan tentang pengobatan tradisional (Bhagawan, Ekasari, et al., 2023; Ifnaini et al., 2023; Mutiah et al., 2019; Romadhon & Bhagawan, 2023). UNESCO mengakui pentingnya pelestarian pengobatan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya takbenda (Vecco, 2010), terutama di negara-negara tropis yang mengalami perubahan budaya yang cepat (Vandebroek & Balick, 2012).

Tiap wilayah atau negara di dunia memiliki sistem pengobatan tradisionalnya sendiri, misalnya *Ayurveda* dari India, *Traditional Chinese Medicine* (TCM) dari Cina, dan *Kampo* dari Jepang (Kapoor, 2018; Motoo et al., 2011; Yu et al., 2006). Sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku dan etnis, Indonesia memiliki sistem pengobatan tradisionalnya sendiri yang dikenal sebagai *Jamu* (Primiani et al., 2023, 2024; Sumarni et al., 2019). *Jamu*, terminologi yang berasal dari bahasa Jawa, mengacu pada ramuan obat tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan, mineral, hewan, dan bagiannya. Penggunaan istilah *Jamu* telah merambah ke dalam bahasa Indonesia dengan arti yang sama (Riswan & Roemantyo, 2002).

Berbagai jenis jamu dapat ditemui di masyarakat, termasuk *Jamu Cekok* dan *Jamu Gendong*. *Jamu Cekok* digunakan untuk meningkatkan imunitas dan nafsu makan pada anak. Karena anak-anak biasanya kurang menyukai rasa jamu ini, metode pemberiannya dilakukan melalui "*pencekokan*", yaitu dengan memeras sediaan jamu ke dalam kain dan memaksa anak untuk meminumnya (Bhagawan, Nurfatma, et al., 2023). Sementara itu, *Jamu Gendong* adalah jenis jamu tradisional yang dijual tanpa label dan disiapkan secara segar dari bahan-bahan tanaman di warung-warung pinggir jalan di Indonesia. Penjualnya membawa jamu dari pintu ke pintu dengan menggunakan selendang lebar untuk membawa keranjang berisi botol-botol jamu segar. Istilah "*gendong*" merujuk pada cara membawa barang di punggung. Jamu segar disimpan dalam botol dan ditempatkan dalam keranjang bambu atau rotan, sementara penjualnya menggunakan selendang panjang untuk membawa



keranjang tersebut di punggungnya (Elfahmi et al., 2014).

Dalam dekade terakhir, banyak upaya pelestarian pengobatan tradisional dilakukan oleh peneliti di berbagai negara tropis (Gumisiriza et al., 2021; Leonti et al., 2010), termasuk Indonesia (Bhagawan, 2011; Bhagawan et al., 2022; Bhagawan & Kusumawati, 2021). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu langkah efektif dalam melestarikan pengobatan tradisional asli Indonesia ini. Berdasarkan panduan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, P5 adalah kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Profil pelajar Pancasila mencakup aspek-aspek seperti keterampilan kognitif yang handal, kemampuan bersaing secara global, kepribadian yang kompeten, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Khoeratunisa et al., 2023). Profil pelajar Pancasila memiliki enam indikator yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan implementasinya di sekolah, dengan kebhinekaan global menjadi indikator kunci yang harus dicapai.

Kearifan lokal menjadi fokus utama proyek dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, tujuan dari program pengabdian masyarakat (abdimas) P5 adalah untuk memberikan pemahaman kepada para guru tentang pengobatan tradisional Indonesia yang otentik, yang dikenal sebagai Jamu. Diharapkan, setelah mendapatkan pemahaman tersebut, para guru dapat mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran untuk murid-murid mereka. Langkah ini diharapkan dapat membantu dalam upaya pelestarian Jamu yang dalam satu dekade terakhir mengalami penurunan pemahaman di masyarakat.

METODE

Abdimas dilakukan di SMP Negeri 2 Donorojo, Pacitan, dengan periode pelaksanaan dari bulan November hingga Desember 2023. Pendekatan yang digunakan dalam menangani masalah dan tantangan adalah Pendidikan Masyarakat. Kegiatan yang tercakup dalam pendekatan ini yaitu: a) Pelatihan *in-house training* dan b) Penyuluhan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman. Dalam konteks abdimas P5 ini, para guru menjadi subjek dari pelatihan dan penyuluhan.

Evaluasi pemahaman para guru terhadap materi dan kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum



kegiatan dimulai, sementara *post-test* dilaksanakan setelah kegiatan abdimas selesai. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Keberhasilan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Peningkatan pemahaman tentang pengobatan tradisional secara umum.
- 2) Peningkatan pemahaman tentang konsep dan contoh dari obat tradisional.
- 3) Peningkatan pemahaman tentang Jamu sebagai pengobatan tradisional khas Indonesia.

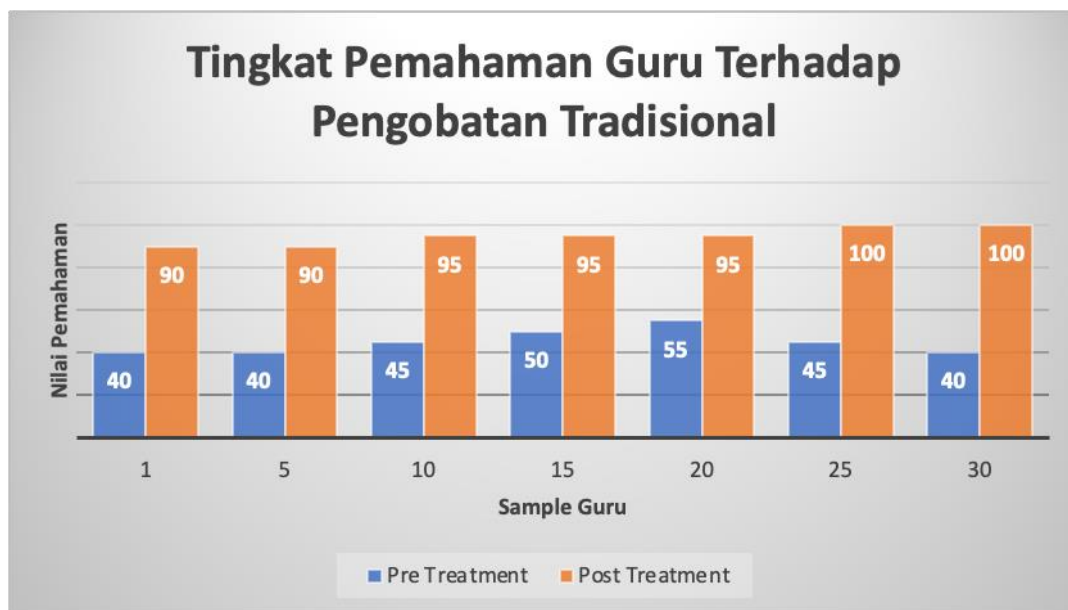
PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat P5 ini diikuti oleh 32 peserta guru, terdiri dari 12 peserta laki-laki (37,5 %) dan 20 peserta perempuan (62,5 %). Mayoritas peserta memiliki pendidikan tinggi hingga tingkat S2, dengan rata-rata pendidikan mencapai tingkat S1 (87,5 %). Mereka semua adalah guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran kepada siswa (Tabel 1). Keterlibatan mereka sesuai dengan tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat, yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang pengobatan tradisional asli Indonesia, yaitu Jamu. Keseriusan peserta terlihat dari kehadiran mereka dalam seluruh rangkaian acara kegiatan pengabdian. Diharapkan, dengan pemahaman yang ditingkatkan, para guru dapat mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran kepada siswa, sehingga upaya pelestarian Jamu dapat terwujud.

Tabel 1. Demografi peserta abdimas P5

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	37,5 %
Perempuan	20	62,5 %
Tingkat pendidikan		
Sarjana (S1)	28	87,5 %
Magister (S2)	4	12,5 %





Gambar 1. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Pengobatan Tradisional Asli Indonesia (Jamu) dengan *Pre-Test* dan *Post-Test Treatment*

Evaluasi manfaat abdimas dan tingkat penerimaan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, yang sering digunakan oleh banyak pengabdian untuk menilai pemahaman terkait pengobatan tradisional. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta guru telah memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa jenis Jamu dan khasiatnya. Namun, pemahaman mereka tentang konsep dan pengertian umum mengenai pengobatan tradisional dan Jamu masih relatif rendah. Oleh karena itu, kegiatan ini tetap relevan dan bermanfaat bagi guru-guru, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengobatan tradisional, khususnya Jamu. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta guru terkait konsep pengobatan tradisional, obat tradisional, dan Jamu. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, dengan skor rata-rata *post-test* mencapai 95,38, meningkat dari skor rata-rata *pre-test* sebesar 45,76. Grafik perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam Gambar 1.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (abdimas) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Donorojo, Pacitan, merupakan upaya yang signifikan dalam pelestarian Jamu sebagai warisan budaya dan pengobatan tradisional asli

Indonesia. Melalui pendekatan P5 (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila), kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para guru tentang Jamu serta pengobatan tradisional secara umum. Metode evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* membuktikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta guru terkait konsep dan manfaat Jamu. Hasil *post-test* menunjukkan skor rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre-test*, menunjukkan efektivitas dari kegiatan abdimas ini dalam meningkatkan pengetahuan tentang Jamu.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para guru sebagai agen pembelajaran, tetapi juga berpotensi besar untuk berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya Jamu di Indonesia. Keterlibatan langsung para guru dalam kegiatan abdimas ini membuka peluang untuk penyebaran pengetahuan dan pemahaman tentang Jamu kepada generasi muda melalui proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, upaya pelestarian Jamu sebagai pengobatan tradisional asli Indonesia melalui pendekatan P5 adalah langkah yang relevan dan bermanfaat dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya Indonesia serta memperkuat identitas nasional yang kaya akan kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta kepada Dr. Sardulo Gembong atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam Program Guru Penggerak. Keterlibatan ini telah memberikan pengalaman berharga dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 2 Donorojo atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut demi peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagawan, W. S. (2011). *Etnofarmasi Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang* [Jember University].
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/26574>
- Bhagawan, W. S., Annisa, R., & Maulidya, A. F. (2021). Formulation and characterisation of quercetin niosomes with various concentrations of span 20 surfactant. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Community*, 18(2), 84–94.
<https://doi.org/10.24071/jpsc.002839>
- Bhagawan, W. S., Atmaja, R. R. D., & Atiqah, S. N. (2017). Optimization and Quercetin Release Test of Moringa Leaf Extract (*Moringa Oleifera*) in Gel-



- Microemulsion Preparation. *Journal of Islamic Pharmacy*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.18860/jip.v2i2.4508>
- Bhagawan, W. S., Barsyaif, U. A., & Amrun, M. (2021). Pendekatan etnobotani tumbuhan obat untuk permasalahan seksual Suku Tengger di Desa Argosari, Lumajang, Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 14(2), 99–110. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v14i2.4169>
- Bhagawan, W. S., Ekasari, W., & Agil, M. (2023). Ethnopharmacology of medicinal plants used by the Tenggerese community in Bromo Tengger Semeru National Park, Indonesia. *Biodiversitas*, 24(10), 5464–5477. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d241028>
- Bhagawan, W. S., & Kusumawati, D. (2021). Ethnobotanical Medicinal Plant Study of Tengger tribe in Ranu Pani Village, Indonesia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865725>
- Bhagawan, W. S., Nurfatma, A., & Suproborini, A. (2023). Etnofarmasi Pada Pengobat Tradisional di Kabupaten Ngawi: Upaya Pelestarian Pengetahuan Jamu Cekok. *Journal of Islamic Pharmacy*, 8(1), 7–13. <https://doi.org/10.18860/jip.v8i1.17746>
- Bhagawan, W. S., Prajogo, B., & Radjaram, A. (2017). Dissolution enhancement of gendarusin A by poloxamer 188 addition in *Justicia gendarussa* Burm. f ethanolic extract granule matrix. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 7(6). <https://doi.org/10.7324/JAPS.2017.70628>
- Bhagawan, W. S., Suproborini, A., Putri, D. L. P., Nurfatma, A., & Putra, R. T. (2022). Ethnomedicinal study, phytochemical characterization, and pharmacological confirmation of selected medicinal plant on the northern slope of Mount Wilis, East Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(8), 4303–4313. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230855>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51–73. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>
- Gumisiriza, H., Sesaaizi, C. D., Olet, E. A., Kembabazi, O., & Birungi, G. (2021). Medicinal plants used to treat “African” diseases by the local communities of Bwambara sub-county in Rukungiri District, Western Uganda. *Journal of Ethnopharmacology*, 268, 113578. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2020.113578>
- Hanifah, N., Bhagawan, W. S., & Primiani, C. N. (2023). Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol Daun Genitri (*Elaeocarpus ganitrus*) dari Magetan Menggunakan metode UPLC-MS. *Seminar Nasional Prodi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*, 2023, 183–187. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNAPFARMA>
- Ifnaini, R. W., Kartini, P. R., & Bhagawan, W. S. (2023). Studi Etnobotani Purwoceng (Viagra of Java) di Lereng Gunung Lawu, Jawa Timur, Indonesia. *Seminar Nasional Prodi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*, 2023,



- 112–119.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNAPFARMA/article/view/4760>
- Kapoor, L. D. (2018). *CRC Handbook of Ayurvedic Medicinal Plants*. CRC Press.
<https://doi.org/10.1201/9781351070997>
- Katazi, A. K., Kartini, P. R., Bhagawan, W. S., & Suproborini, A. (2023). Rendemen total dan skrining fitokimia ekstrak etil asetat buah genitri (*Elaeocarpus ganitrus* Roxb. ex G.Don) dari Kota Semarang. *Seminar Nasional Prodi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*, 2023, 197–202.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNAPFARMA>
- Khansa, N. M., Pujiati, P., Bhagawan, W. S., & Primiani, C. N. (2023). Profil Fitokimia Daun Genitri (*Elaeocarpus ganitrus* pada daerah Gunungpati Semarang metode UPLC-MS. *Seminar Nasional Prodi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*, 2023, 10–15.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *National Conference Of Islamic Natural Science (2023)*, 3, 478–493.
<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/684>
- Leonti, M., Vibrans, H., Sticher, O., & Heinrich, M. (2010). Ethnopharmacology of the Popoluca, Mexico: an evaluation. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 53(12), 1653–1669. <https://doi.org/10.1211/0022357011778052>
- Maynita, S., Pujiati, Bhagawan, W. S., & Primiani, C. N. (2023). Analisis Rendemen Ekstrak Etanol Daun Genitri dari Semarang. *Seminar Nasional Prodi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*, 2, 162–167.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNAPFARMA>
- Motoo, Y., Seki, T., & Tsutani, K. (2011). Traditional Japanese medicine, Kampo: Its history and current status. *Chinese Journal of Integrative Medicine*, 17(2), 85–87. <https://doi.org/10.1007/s11655-011-0653-y>
- Mutiah, R., Hadya, C. M., Burhan Ma'arif, Z. A., Bhagawan, W. S., Annisa, R., Indrawijaya, Y. Y. A., Huwaida, F. I., Ria Ramadhani, D. A., Susilowati, R., & Taufik, I. (2019). Metabolite fingerprinting of *eleutherine palmifolia* (L.) merr. By hptlc-densitometry and its correlation with anticancer activities and in Vitro Toxicity. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 30(3). <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm30iss3pp157>
- Primiani, C. N., Bhagawan, W. S., Pujiati, P., & Sari, D. R. T. (2024). Phytochemical screening, in vitro and in silico antibacterial investigation of *Elaeocarpus ganitrus* extract. *Jurnal Biota*, 10(1), 1–14.
<https://doi.org/10.19109/biota.v10i1.20038>
- Primiani, C. N., Sidha Bhagawan, W., Pujiati, P., Setiabudi, M. J., Madiun, K., & Timur, J. (2023). Potensi Daun Genitri (*Elaeocarpus Ganitrus*) Terhadap Profil Leukosit Dan Histopatologi Lien Tikus Wistar Induksi Virus



- Influenza. *Journal of Islamic Medicine*, 7(02), 142–155.
<https://doi.org/10.18860/jim.v7i2.22708>
- Riswan, S., & Roemantyo, H. (2002). Jamu as traditional medicine in Java, Indonesia. *South Pacific Study*, 23(1).
- Romadhon, M. H., & Bhagawan, W. S. (2023). Studi etnobotani tumbuhan obat myrtaceae di Lereng. *Seminar Nasional Prodi Farmasi UNIPMA (SNAPFARMA)*, 2023, 230–237.
- Sumarni, W., Sudarmin, S., & Sumarti, S. S. (2019). The scientification of jamu: A study of Indonesian's traditional medicine. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032057>
- Vandebroek, I., & Balick, M. J. (2012). Globalization and loss of plant knowledge: Challenging the paradigm. *PLoS ONE*, 7(5).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0037643>
- Vecco, M. (2010). A definition of cultural heritage: From the tangible to the intangible. *Journal of Cultural Heritage*, 11(3), 321–324.
<https://doi.org/10.1016/j.culher.2010.01.006>
- Yu, F., Takahashi, T., Moriya, J., Kawaura, K., Yamakawa, J., Kusaka, K., Itoh, T., Morimoto, S., Yamaguchi, N., & Kanda, T. (2006). Traditional Chinese medicine and kampo: A review from the distant past for the future. *Journal of International Medical Research*, 34(3), 231–239.
<https://doi.org/10.1177/147323000603400301>

